

Notulen **Rapat Kerja Aptari**

Kelas C – Pengembangan Keilmuan

Sesi Tanya Jawab

1. Pertanyaan dari Ibu Nareswari (UGM) kepada Pak Aswin (ITB):

- Apa kaitan antara keilmuan dengan materi pembelajaran s1?
- Seperti apa dalam perkembangannya? bagaimana diwadahi dalam KK ITB?
- Terkait dengan Arsitektur, bagaimana kita harus menyikapi dengan hal tersebut?
- Terkait dengan research, bagaimana rodship terlaksana?

jawaban :

Mengenai keilmuan dan materi S1, di ITB ketika para dosen yang baru selesai sekolah datang biasanya membawa sesuatu yang akan diimplementasikan, contohnya: saya saat kembali ada perubahan kurikulum 2013 yang ada standart minimal penguasaan komputer, ini merupakan suatu cara dari perubahan kurikulum tersebut. Ini menjadi mata dua karena komputer masuk sebagai skill, bukan hanya sekedar ekstrakurikuler.

S1 di ITB ada 4 thn, TPB ada mata kuliah wajib penamaan teknologi informasi (coding), karena adanya visi 4.0, sehingga kami memberikan sedikit demi sedikit teori komputasi, yg dimana itu merupakan hal yg fundamental, meskipun tidak bisa memberikan apa yang diberikan departemen, namun secara bersamaan, mahasiswa dikenalkan sebagai enabler, *contoh basic: architectural geometric yang diberikan sebagai fundamental, yang akan dimasukan ke KK dan mata kuliah, tidak semua hasil reset masuk ke mata kuliah, dengan adanya assesment dengan KAB yang dijelaskan pada pengajar, dijadikan pengingat bagi semua staff dosen, di era komputasi ini harus diberikan pada mahasiswa teori komputasinya.

Desain tetap menjadi *core* dalam KAB ITB, kategori desainnya paling banyak namun dibatasi karena sadar jam studio PA nya paling rendah di Indonesia, di studio PA membatasi hingga pada prarancangan, kami tidak ada RKSARAB karena keterbatasan sks, dan akan lebih fokus ke pemeliharaan bangunan.

2. Pertanyaan dari Prof. Baharudin (UNAS) kepada Pak Aswin (ITB):

Adanya gaps dengan universitas, perancangan arsitektur diintegrasikan dgn teori perancangan, perlu adanya kerjasama dibidang-bidang tersebut. Bagaimana kelompok perancangan ITB bekerja sama dgn kelompok perancangan universitas lainnya? mungkin perlu dikembangkan bidang khusus lain?

Jawaban dari Bpk. Aswin (ITB):

kami juga belum tahu apakah di universitas lain ada prodi KK, kalau ada KK akan lebih bagus, adanya join kerjasama antar KK untuk memetakan bagaimana SDM nya bekerjasama untuk membentuk KK, kerjasama antar bidang keahlian.

Jawaban dari Ibu Eni (Universitas Budi Luhur):

Dari UBL, arsitektur sudah mengembangkan mata kuliah khusus yang dikembangkan sesuai visi, yang concern terhadap pemukiman, kearifan lokal dan lingkungan.

Jawaban dari Bpk. Irfan Arif (ITSB):

Jika program studi baru jangan memikirkan KK, namun apa yang bisa menjadi keunikan dalam ITSB.

3. Pertanyaan dari Bpk. Saiful (Universitas Tanjung Pura):

- Kira-kira apa yang menjadi contoh konkrit media/channel aplikasi arsitektur 4.0? lalu apa manfaatnya?
- Bagaimana agar semua jalannya teratur dan lebih baik?
- Pendekatan dengan basisnya S1, bagaimana basis perancangan?

Jawaban dari Bpk. Aswin (ITB):

Kenyataan akan *Gap* dari segala sisi memang besar, namun mungkin universitas memang mau tidak mau harus berkolaborasi, di ITB program studi sangat membuka pintu untuk berkerjasama dengan universitas manapun, kami bisa sharing apa yang bisa kami berikan salah satunya tentang 4.0, akan hal itu harus bisa menemukan apa yang bisa menjadi kekuatan kita tanpa melihat 4.0 itu sendiri dari potensi dan visi yang lebih kuat. Program studi tidak harus terjebak mengikuti *mainstream*, 4.0 di Indonesia spectrumnya luas sekali, 4.0 harusnya diinterpretasi bagaimana menguatkan potensi program studi masing-masing.